

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan zaman yang terjadi sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang mampu mengubah cara komunikasi dan kontak sosial. Saat ini dalam berkomunikasi dengan seseorang tidak lagi sulit meskipun dengan terkendala jarak dan waktu yang berbeda. Menurut Deni Dermawan yang mengutip pendapat Rogers menyatakan, bahwa teknologi komunikasi merupakan sebuah perangkat keras pada sebuah organisasi yang mengandung nilai-nilai sosial, yang memungkinkan setiap individu mengumpulkan, memproses serta saling tukar informasi dengan individu-individu lain.<sup>1</sup> Maka dari itu semua orang saat ini tidak perlu mengkhawatirkan untuk dapat berkomunikasi dengan kerabat jauh meskipun terhalang tempat yang berbeda karena komunikasi dapat tetap terjadi meskipun hanya dengan melalui alat teknologi komunikasi saat ini yaitu telepon pintar (*smartphone*).

Telepon saat ini bukan hanya digunakan sebagai alat komunikasi tetapi, kita juga dapat mengakses dan mencari tahu informasi yang ingin dicari melalui internet. Fungsi utama dari internet ini sendiri adalah sebagai media untuk berkomunikasi serta pertukaran informasi.<sup>2</sup> Maka dengan melalui internet ini apapun kita bisa cari dan temukan dan juga dapat dimanfaatkan untuk sekedar sarana komunikasi. Hal yang disayangkan terjadi di zaman sekarang ini pengguna telepon yang memakai internet justru bukan hanya orang dewasa tapi anak usia dini dapat menggunakannya saat ini. Ada

---

<sup>1</sup> Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 39.

<sup>2</sup> Deni Dermawan, *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 97.

sebagian kasus orangtua yang memberikan izin anak usia dini menggunakan fitur-fitur yang ada didalam telepon pintar. Fitur-fitur yang terdapat didalam telepon pintar sangat beragam fungsinya. Salah satu fitur yang sering digunakan semua orang saat ini adalah media sosial seperti, *facebook*, *instagram* dan juga *Youtube*.

Media sosial *Youtube* ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan saat ini, Mulai dari orang dewasa, ibu rumah tangga, pelajar, bahkan anak usia dini. *Youtube* menjadi salah satu perangkat teknologi yang paling dekat dengan anak-anak karena umumnya anak sekarang sudah banyak yang menonton video-video *Youtube*, tentu memang sangat disayangkan akan hal ini namun memang inilah yang terjadi tidak sedikit orangtua memberikan keleluasan anak untuk menonton *youtube*, orang tua berfikir bahwa dengan memberikan tontonan beragam video yang ada di *youtube* dapat menjadi alat untuk mengontrol anaknya agar tetap berada di dalam rumah sehingga tidak mengganggu aktivitas yang dilakukan orangtuanya. Padahal nyatanya akan ada dampak yang terjadi pada anak-anak yang sering menonton, mereka akan kurang berinteraksi dan berkomunikasi dengan dunia sekitarnya atau dengan teman sebayanya.

Dalam imroatun dkk, teknologi media digital yang populer pada saat ini tentunya memiliki berbagai dampak positif maupun negatif. Teknologi media digital yang berkembang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Salah satu cara penting untuk menangkal pengaruh konten negatif adalah dengan memperbanyak konten positif yang tentunya memiliki tema atau topic pendidikan.<sup>3</sup> Media *youtube* menjadi salah satu teknologi media digital yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan, tidak dapat dipungkiri jika didalam media *youtube* ini terdapat

---

<sup>3</sup> Imroatun imroatun *et al*, "Youtube as a Media For Strengthening Character Education in Early Childhood", *Journal of Physics: Conference Series*, 1779, tahun 2021.

konten-konten negatif yang rentan dilihat oleh anak usia dini sehingga orang tua harus selalu mendampingi anak saat menonton. Namun saat ini konten-konten positif di dalam *youtube* juga sudah cukup banyak ditemui terkhusus konten video untuk anak usia dini yang mana didalamnya berisi pengetahuan-pengetahuan awal yang cocok untuk anak. Salah satu jenis konten video positif adalah video animasi kartun anak.

*Youtube* memiliki beragam video di dalamnya, salah satunya adalah Video animasi yang memiliki berbagai tampilan dan cerita-cerita yang menarik sehingga membuat anak betah untuk menontonnya. Pada saat menonton tidak jarang anak dapat menirukan bahasa-bahasa yang diucapkan oleh tokoh-tokoh di dalam video animasi tersebut, padahal mereka belum tahu apakah bahasa yang mereka tirukan itu baik atau tidak. Melihat akan hal ini peran orang tua untuk memberikan pengawasan pada saat anak menonton sangat penting, karena yang dikhawatirkan pada saat anak menonton tanpa pengawasan orangtua mereka akan meniru semua yang dia dengar dan tonton. Tentunya anak bisa saja menonton hal-hal yang bukan sesuai dengan umurnya, apalagi karakter dari anak usia dini yang melekat yaitu mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga ketika anak melihat hal-hal ataupun gambar yang baru mereka temui mereka akan penasaran dan antusias untuk melihatnya. Berawal dari rasa ingin tahu yang tinggi pada anak justru dapat memberikan sesuatu yang positif, seperti halnya ketika anak tertarik dengan bahasa yang ada di video yang dia tonton, anak merasa senang jika dapat menirukan bahasanya dan tentunya kosakata yang dimiliki anak akan bertambah. Maka dengan hal ini, sebagai orangtua pada era digital sudah seharusnya untuk memberikan pengawasan dan benar-benar memperhatikan tontonan yang akan diberikan pada anaknya, karena segala sesuatu yang anak lihat dan dengar akan berpengaruh pada anak.

Anak adalah peniru ulung yang handal mereka akan menirukan apa yang mereka dengar dan yang mereka lihat. Fenomena yang terjadi saat ini di lingkungan dan orang terdekat anak, hampir sebagian dari mereka justru menggunakan telepon di depan anaknya. Tentu hal ini menjadi pemicu rasa penasaran anak mengenai apa yang ada didalam telepon, mereka akan meminta untuk menggunakannya juga. Sangat disayangkan orangtua dizaman sekarang justru cenderung memberikan telepon kepada anaknya tanpa pengawasan, banyak kasus dimana banyak diantara mereka justru membiarkan anaknya menonton video di *youtube* sendiri dengan durasi yang cukup lama dengan beralih supaya anaknya tetap terkontrol.

Anak adalah karunia yang telah diberikan dan dititipkan Tuhan Yang Maha Esa kepada setiap hambanya. Anak menjadi generasi penerus bangsa yang perlu dibentuk dan dididik dengan sebaik-baiknya, karena dimasa anak-anak inilah fase yang akan berpengaruh pada masa yang akan datang sehingga memang benar-benar harus diperhatikan seluruh perkembangannya. Anak usia dini memiliki masa-masa keemasan atau *golden Age* dimana pada masa ini segala kemampuan sedang berkembang dengan pesat, tentunya pada masa ini anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak sesuai dengan tingkat dan tahap perkembangannya.

Menurut John Locke mengatakan bahwa setiap anak yang lahir diibaratkan seperti kertas putih bersih yang memaksudkan bahwa anak secara pengetahuan dan emosional belum mempunyai suatu apapun.<sup>4</sup> Mereka terlahir masih dalam keadaan yang benar-benar bersih, Kita sebagai orangtua adalah sosok penting yang akan menentukan isi dan coretan awal di kertas putih itu. Tentu masa ini juga yang dapat menentukan perkembangan anak

---

<sup>4</sup> Arif Wijayanto, 'DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Peran Orangtua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional', No.1, Volume 1 Tahun 2020, 55.

kedepannya, dimana karakter dan kepribadian anak terbentuk sejak dini, maka dari itu orangtua perlu mendidik dan membentuk anak memang sejak dini.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada masa usia dini ini menjadi tahap penting untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.<sup>5</sup> Anak usia dini adalah individu yang tidak sama satu dengan yang lainnya, unik, serta mempunyai karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.<sup>6</sup> Selain itu Anak usia dini menurut Ahmad Susanto yang mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia satu hingga lima tahun, hal ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5 tahun, dan masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.<sup>7</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak pada rentang usia 1-5 tahun yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda pada setiap anak.

Dalam proses perkembangan dan pertumbuhan setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda sehingga perlu adanya stimulasi yang sesuai untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhannya. Menurut Rusmil Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar anak berkembang secara optimal dan dilakukan oleh orangtua.<sup>8</sup> Dalam

---

<sup>5</sup> Usman, 'Analisis Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini Kelompok b Tk Wirayuda Kendari'.

<sup>6</sup> Indah Lestari, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Kualita Pendidikan*, Volume 2, No 2 Tahun 2021, 113-118.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*, ed. by Uce Rahmawati Suryani, 1st edn (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021)

<sup>8</sup> Asyarofi Yudia Putra, 'Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang', *Nursing*

mengembangkan kemampuan anak orangtua juga harus mengetahui keunikan dari anak karena mengingat kemampuan anak untuk berkembang tidak selalu sama dengan anak seusianya, ada yang dapat berkembang dengan cepat namun ada juga yang berkembang secara bertahap. Jika kita dapat mengetahui kemampuan anak tentu akan lebih mudah untuk memberikan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan kemampuan dan usianya.

Salah satu kemampuan anak yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bahasa, dimana perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting salah satunya yaitu sebagai komunikasi anak dengan oranglain. Bahasa merupakan sarana jendela komunikasi yang memungkinkan orang untuk bertukar pikiran, menyampaikan pendapat, memberikan kritik, membuat interaksi, dan lain-lain.<sup>9</sup> Menurut Soetjningsih perkembangan bahasa adalah kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara spontan.<sup>10</sup>

Kemampuan Bahasa sangat penting bagi anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Kemampuan berbahasa anak tentu tidak dapat dipukul rata, mereka mempunyai kemampuan dan proses yang berbeda-beda dalam perkembangannya. Masa usia dini adalah masa berbagai hal perkembangan dan pertumbuhan terjadi pada anak. Anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal hal yang berada lingkungan sekitarnya baik itu dari yang didengar atau yang mereka lihat, yang pasti pada saat inilah orangtua harus memberikan pengetahuan dan kemampuan yang anak butuhkan pada kehidupan sehari-harinya sesuai dengan usia dan perkembangan zaman.

---

*News*, 3.1 (2018), 563–71.

<sup>9</sup> Vit Ardhyantama dan Chusna Apriyanti, *Perkembangan Bahasa Anak* (Yogyakarta: Stiletto Indie Book, 2021), 125-126.

<sup>10</sup> Asyarofi Yudia Putra, 'Pengaruh Pemberian Stimulasi Oleh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Toddler Di PAUD Asparaga Malang', *Nursing News*, 3.1 (2018), 563–71.

Menurut Indah lestari yang mengutip pendapat Bromley menyatakan bahwa, ada empat aspek keterampilan dalam berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu dari keempat aspek keterampilan, berbicara adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasai anak usia dini. Berbicara adalah proses yang kompleks karena melibatkan berpikir, bahasa, serta keterampilan sosial.<sup>11</sup> Sehingga anak usia dini yang sudah pandai berbicara mereka cenderung dapat lebih mudah berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan orang lain dan juga mudah untuk menyampaikan apa yang dirasakan dan yang dibutuhkan.

Perkembangan anak membutuhkan rangsangan dari luar, menggunakan alat bantu berupa media. hal ini sejalan dengan teori Edgar Dale dalam Haenilah, bahwa tingkatan pengalaman dan media yang diperlukan untuk membentuk pengalaman tersebut adalah pengalaman langsung, pengalaman tiruan, pengalaman dramatisasi, percontohan, darmawisata, pameran museum, televisi, gambar hidup, gambar tetap, rekaman dan radio, lambang visual, lambang kata sehingga diperlukan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar anak.<sup>12</sup> Media Video Animasi ini adalah salah satu yang dapat merangsang perkembangan bahasa pada anak karena setelah anak menonton mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman lewat apa yang dilihat dan didengar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto, bahwa informasi yang disajikan melalui gambar dan suara lebih mudah diserap oleh penerima. Video animasi sangat efektif membantu anak dalam proses pembelajaran dalam menyerap materi dan informasi.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Indah Lestari, 'Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun', *Jurnal Kualita Pendidikan*, Volume 2, No 2 Tahun 2021, 113–118.

<sup>12</sup> Ribkha Itha Idhayanti, Siti Rofi'ah, Anisa Setyowati, 'Media Gambar *Flashcard* dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun', *Jendela Inovasi Daerah*, Volume I No. 2, Desember 2018, Hal. 78-92.

<sup>13</sup> Miftahkul jannah stefannni okta anggraeni, bachtiar syaiful bachri, 'Pengaruh

Pengaruh sosial media *youtube* terhadap perkembangan anak memiliki 2 pengaruh tentunya dapat menjadi pengaruh baik ataupun pengaruh buruk. Media ini dapat berpengaruh buruk apabila menggunakannya dengan berlebihan apalagi pada anak, mereka bisa kurang mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi dengan oranglain. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa banyak juga pengaruh positif yang anak dapatkan dari menonton video youtube ini, mereka dapat menyerap informasi baru dan menambah kosakata baru dari apa yang dilihat dan didengarnya, sehingga cenderung anak menjadi pintar dan mempunyai kemampuan bahasa yang baik karena sering menonton dan menirukan bahasa dari tokoh-tokoh yang ada di video animasi youtube tersebut.

Mayoritas orangtua saat ini khususnya para ibu yang mengasuh anaknya di rumah lebih memilih memberikan dan memfasilitasi anak untuk menonton video di *youtube*, hal ini mereka lakukan semata-mata untuk mengalihkan perhatian anaknya agar tidak mengganggu ibunya dalam mengerjakan aktifitas yang lain. Sementara itu melihat aktivitas anak usia dini yang menonton, mereka mendapatkan pengalaman dari apa yang dia dengar dan lihat. Salah satunya adalah kemampuan bahasa, dari menonton inilah mereka mendapatkan kosa kata baru dari setiap video *youtube* yang ditontonnya. Faktanya memang terjadi pada anak usia dini sekarang yang sering menonton justru memiliki kemampuan bahasa yang baik meskipun terkadang bahasa yang mereka ucapkan adalah bahasa yang baku. Orang yang mendengar dan melihat hal ini beranggapan bahasanya itu anak tirukan dari bahasa percakapan yang ada di video-video yang di tonton.

Berdasarkan Hasil Observasi awal yang peneliti temukan di kampung Kebanjiran, dimana anak-anak di kampung ini lebih banyak menghabiskan

waktu menonton video di *youtube* dibandingkan bermain dengan teman sebayanya, dan juga anak yang berusia 3-4 tahun pada umumnya mempunyai kemampuan bahasa dan berbicara yang baik, hal ini terlihat dari mereka sudah mampu diajak untuk berkomunikasi dengan orangtua dan orang yang dikenalnya, menjawab pertanyaan sesuai yang ditanyakan, dan menyampaikan keinginan dan kemampuannya dengan bahasa yang baik meskipun belum sempurna. Bukan hanya itu dalam observasi awal peneliti juga menemukan sisi negatif anak yaitu adanya perilaku negatif dari anak yang waktunya banyak dihabiskan dengan menonton video di *youtube*, terlihat dari mereka justru dalam kemampuan sosial emosionalnya kurang berkembang dengan baik, Ketika bertemu dengan orang baru di luar rumahnya anak ini merasa takut, malu, sulit diajak berkomunikasi, dan juga anak tidak menjawab pertanyaan yang orang tanyakan lebih memilih untuk diam. Aktivitas yang dilakukan anak saat ini selain bermain mereka juga setiap hari menonton video animasi *Youtube*, seperti *baby bus*, *baby john*, *bing*, Diana dan Roma, upin dan ipin, Nussa, dan lain-lain. Selain itu peneliti juga bertanya kepada beberapa para orangtua di Kampung Kebanjiran yang memiliki anak usia 3-4 Tahun mengenai aktivitas yang dilakukan anaknya saat di rumah jawaban yang diberikan para orangtua hampir sama yaitu menjawab bahwa aktifitas yang anak lakukan pada saat di rumah lebih banyak dihabiskan dengan bermain *smartphone* yaitu anak lebih memilih menonton video di *youtube*. Anaknya senang menonton video animasi *youtube*. Alasan anak suka menonton video-video animasi karena saat menonton anak penasaran mengenai isi ceritanya, dan juga senang melihat gambarnya serta mendengar suara-suara yang bervariasi di dalamnya. Melihat hal ini tentunya setiap orangtua wajib untuk bertanggung jawab penuh dalam memberikan pengawasan lebih pada anak usia dini karena

bagaimanapun juga setiap perkembangan anak pada masa usia dini sangat penting untuk diperhatikan.

Sehubungan dengan hal ini, mengenai kemampuan bahasa yang dimiliki oleh seorang anak tentunya tidak terlepas dan tidak dapat dipungkiri bahwa memang perkembangan bahasa anak yang berjalan dengan baik berasal dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti salah satunya berasal dari faktor lingkungan anak. Pemerolehan bahasa yang cukup banyak diusainya saat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dan ingin mengetahui apakah tontonan video animasi berpengaruh pada perkembangan bahasa anak. Namun bukan hanya itu peneliti juga melihat perilaku dari anak yang waktunya dihabiskan dengan menonton kemampuan sosial emosional kurang berkembang dengan baik, Ketika bertemu dengan orang baru di luar rumah anak ini merasa takut dan sulit diajak berkomunikasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan bahwa penulis tertarik untuk membahas dan mengangkat menjadi masalah sebuah judul penelitian, yaitu **“Pengaruh Menonton Animasi Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun di Kampung Kebanjiran”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kerap dijumpai anak usia dini yang berada di lingkungan setempat sering menggunakan *smartphone* untuk menonton video animasi *youtube*
2. Kurangnya pengawasan dari orangtua saat anaknya menonton
3. Anak usia 3-4 tahun memiliki kemampuan perkembangan bahasa yang baik

4. Orangtua membiarkan setiap hari anaknya untuk menonton *youtube* berdalih agar anaknya tidak rewel dan tidak mengganggu aktifitas pekerjaan orangtua.

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapaun batasan masalah dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pengaruh menonton video animasi *youtube* terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di Kampung Kebanjiran Kecamatan Ciwandan Kota Cilegon.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 3-4 Tahun di Kampung Kebanjiran Cilegon sebelum menonton video Animasi *youtube*?
2. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 3-4 Tahun di Kampung Kebanjiran Cilegon Setelah menonton video animasi *Youtube*?
3. Bagaimana pengaruh menonton video animasi *YouTube* terhadap perkembangan bahasa anak 3-4 tahun di kampung kebanjiran?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 3-4 Tahun di Kampung Kebanjiran Cilegon sebelum menonton video Animasi *youtube*

2. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 3-4 Tahun di Kampung Kebanjiran Cilegon Setelah menonton video animasi *Youtube*
3. Untuk mengetahui pengaruh menonton video animasi *youtube* terhadap perkembangan bahasa anak 3-4 tahun di kampung kebanjiran.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

### **a. Secara Teoritis**

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan referensi sumber bacaan mengenai pengaruh menonton video animasi *youtube* terhadap perkembangan bahasa anak untuk penelitian selanjutnya. Dan juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait pengaruh menonton video animasi *youtube* terhadap perkembangan bahasa anak usia 3-4 tahun di kampung Kebanjiran Cilegon.

### **b. Secara praktis**

#### **a) Bagi Anak**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik kepada anak dalam perkembangan kemampuan bahasa yang anak dapatkan dari menonton video-video animasi yang ada di *youtube*.

#### **b) Bagi Orang tua**

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada orang tua mengenai pengaruh dari menoton

video animasi *youtube* terhadap perkembangan bahasa anak, sehingga orang tua dapat lebih peka dalam memilih memberikan stimulasi yang tepat untuk perkembangan bahasa anak, salah satunya yaitu dengan memberikan fasilitas untuk tontonan video animasi anak yang ada di *youtube*.

c) Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi terbaru kepada masyarakat mengenai fenomena yang terjadi pada anak saat ini bahwa dari menonton video animasi di *youtube* memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak.

d) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengangkat dan mengembangkan tema penelitian yang berkaitan mengenai pengaruh menonton animasi *youtube* terhadap perkembangan bahasa anak usia dini.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam mempermudah penyusunan skripsi dan agar penelitian ini sistematis, peneliti perlu menyajikan sistematika penelitian sebagai gambaran umum mengenai laporan penelitian, adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini peneliti menjelaskan mengenai pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN TEORITIS, bab ini peneliti menjelaskan mengenai landasan teori dari penelitian yang dilakukan, membahas teori-teori yang

berkaitan dengan permasalahan penelitian, dan terdiri dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan serta kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, bab ini peneliti menjelaskan metodologi penelitian; terdiri dari Metode penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, , teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi), teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini peneliti menjelaskan hasil dan pembahasan, meliputi: hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.